

**IMPLEMENTASI PERMENDIKNAS NOMOR 39 TAHUN 2009
TENTANG PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU DAN PENGAWAS
SATUAN PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA
GURU DI SMP NEGERI 1 KAMPAR TIMUR.**

Siti Hajar

Dibawah bimbingan : **Gimin dan Hendripides**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Jl Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRAK

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan. Dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 disebutkan bahwa beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah daerah. Beban kerja minimal 24 jam ini dinilai berat oleh guru, karena selain diwajibkan memenuhi beban kerjanya, mereka juga dituntut untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. Banyaknya beban kerja seorang guru dapat mempengaruhi kinerjanya. Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi beban kerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur menurut Permendiknas Nomor 39 tahun 2009, apa upaya yang dilakukan guru dalam pemenuhan beban kerjanya, apa hambatan yang dialami guru dalam memenuhi beban kerjanya, dan adakah pengaruh beban kerja guru terhadap kinerjanya. Populasi penelitian berjumlah 23 orang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan regresi sederhana. Hasil angket dan wawancara diperoleh bahwa Implementasi pemenuhan beban kerja guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur seluruhnya (100%) telah memenuhi beban kerja minimal sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja guru terhadap kinerjanya. Pengaruh beban kerja terhadap kinerja adalah sebesar 23%, sedangkan persamaan regresi adalah $Y = 89,169 - 0,681x$ ($Y = a + b X$), hal ini berarti bahwa koefisien nilai beban kerja guru terhadap kinerjanya sebesar $-0,681$, yang mengandung pengertian apabila terjadi peningkatan variabel beban kerja guru sebesar 1 satuan, maka nilai variabel kinerja guru akan menurun sebesar $-0,681$ satuan.

Kata kunci : Beban Kerja, Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009, Kinerja

**IMPLEMENTASI PERMENDIKNAS NOMOR 39 TAHUN 2009
TENTANG PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU DAN PENGAWAS
SATUAN PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA
GURU DI SMP NEGERI 1 KAMPAR TIMUR.**

Siti Hajar

Dibawah bimbingan : **Gimin dan Hendripides**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Jl Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRACT

Regulation of the Minister of National Education No. 39 of 2009 Concerning Compliance Workload Education Teacher and the Supervisory Unit. In Permendiknas No. 39 of 2009 states that the workload of teachers assigned at least 24 hours of face-to-face and at most 40 hours of face-to-face in one week in one or more units of educational establishments that have permits from the local government. Minimum of 24 hours of workload is considered heavy by the teacher, because in addition required to meet the workload, they are also required to improve the performance better. The number of teacher workloads can affect performance. Formulation of this research is how the implementation of teacher workload SMP Negeri 1 Permendiknas Kampar East by No. 39 of 2009, what the efforts of teachers in the fulfillment of his workload, what barriers experienced teachers to meet the workload, and the workload of teachers is there any influence on performance . The study population was 23 people. Analysis of the data used is descriptive and simple regression. Results of questionnaires and interviews found that implementation of teacher professional fulfillment workload SMP Negeri 1 Kampar Timur entirely (100%) have met in accordance with the minimum workload Permendiknas No. 39 of 2009. The results showed that a significant difference between the teachers' workload performance. Effect of workload on the performance is at 23%, while the regression equation is $Y = 89.169 - 0.681x$ ($Y = a + bX$), this means that the coefficient value of the workload of teachers towards performance - 0.681, which implies an increased teacher workload variable by 1 unit, then the value of the variable performance of teachers will decrease by - 0.681 units.

Keywords: Workload, Permendiknas No. 39 of 2009, Performance

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Mengingat amat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka guru sebagai pelaksana pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian, komponen selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Wina Sanjaya, 2009 : 273).

Pendapat di atas diperkuat oleh Mulyasa Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain pendidikan berpangkal pada guru dan berujung pada guru pula (2009 : 5)

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan kualitas guru dan dosen adalah melalui program sertifikasi. Melalui program ini para guru dan dosen diharapkan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma-norma tertentu, serta terciptanya tujuan pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

Dalam UUGD Pasal 35 ayat 1, dinyatakan bahwa “beban kerja guru mencakup kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan”

Beban kerja guru sebagai mana dimaksud pada ayat 1 di atas, adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka per minggu.

Selanjutnya beban kerja guru ini dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan yang menetapkan bahwa beban kerja guru paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin dari pemerintah.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru di SMP Negeri 1 Kampar Timur diketahui bahwa guru profesional (guru yang telah memiliki sertifikat pendidik) mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 ini, dikarenakan adanya kelebihan guru

mata pelajaran tertentu, sehingga beberapa orang guru profesional mencari jalan untuk memenuhi beban mengajar guru minimal 24 jam tatap muka per minggu dengan mengajar ke sekolah-sekolah lainnya.

Beberapa orang guru profesional yang mengajar ke sekolah/madrasah lainnya ini, awalnya terdapat kendala seperti sulitnya mencari sekolah/madrasah lain sebagai tempat pemenuhan beban mengajar, serta kebiasaan guru mengajar 18 jam tatap muka per minggu, sehingga dirasa sulit dan berat untuk mengajar 24 jam tatap muka per minggu.

Pemerintah berharap meskipun beban mengajar guru profesional bertambah dari yang dulunya 18 jam tatap muka per minggu menjadi 24 jam tatap muka per minggu, diharapkan kinerja guru tidak menurun. Sebaliknya kinerja guru perlu ditingkatkan karena kinerja seorang guru akan berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan suatu sekolah. Kinerja yang baik tentu akan menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi. Begitu sebaliknya kinerja guru yang rendah, tentu akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah pula.

Namun harapan pemerintah berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si, yaitu studi terhadap kinerja guru Madrasah dan guru PAIS pada sekolah umum di provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa kinerja guru pasca sertifikasi, baik secara keseluruhan, maupun dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan profesi, semuanya menunjukkan kinerja yang masih dibawah standar yang disebabkan salah satunya oleh banyaknya tuntutan beban kerja guru. (Maswir, 2012)

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kampar Timur diketahui bahwa kinerja guru profesional di sekolah tersebut tergolong baik, meskipun adanya ketentuan beban kerja guru yang mewajibkan mengajar paling sedikitnya 24 jam tatap muka per minggu, guru profesional di SMP Negeri 1 Kampar Timur dapat menunjukkan kinerja yang baik, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta dapat membimbing dan melatih peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kampar Timur". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi beban kerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur menurut Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009, Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam pemenuhan beban kerja, untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami guru dalam memenuhi beban kerjanya dan untuk mengetahui adakah pengaruh beban kerja guru terhadap kinerjanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMP Negeri 1 Kampar Timur, penulis dan pembaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kampar Timur. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Pebruari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur yang berjumlah 23 orang.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara penyebaran kuisisioner dan wawancara, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Kampar Timur berupa data jumlah guru, jumlah siswa, profil organisasi dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009, menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Angka persentase
F	= Frekwensi perolehan
N	= Frekwensi maksimal
100%	= Bilangan konstan

Khusus untuk skor beban kerja guru diambil dari skor konversi data faktual jam kerja guru terhadap standarnya, yaitu:

- a. Standar untuk guru tanpa tugas tambahan 24 jam
- b. Standar untuk guru yang memiliki tugas tambahan, terdiri dari: (1) Kepala sekolah 6 jam dan (2) Wakasek/Kapus/Kalab 12 jam
- c. Standar guru bimbingan dan konseling 150 orang siswa/tahun).

Adapun rumus untuk menghitung beban kerja guru tersebut adalah:

$$BK = \frac{R}{S} \times 24$$

Keterangan:

BK	= Beban kerja guru
R	= Data riil
S	= Standar (jam standar)
24	= Jam minimal

2. Pentransformasian data kualitatif menjadi kuantitatif dilakukan dengan memberikan skor atau bobot nilai pada jawaban setiap pertanyaan kuesioner.

Untuk menentukan interval kinerja guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

$$I = \frac{(27 \times 5) - (27 \times 1)}{5}$$

$$I = \frac{135 - 27}{5}$$

$$I = 21,6$$

Tabel 3.4 Klasifikasi Kinerja Guru

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	114,7 – 136,3	Sangat tinggi
2.	93 – 114,6	Tinggi
3.	70,4 – 92	Sedang
4.	48,7 – 70,3	Rendah
5.	27 – 48,6	Sangat rendah

3. Untuk melihat pengaruh beban kerja guru berdasarkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 terhadap kinerjanya, digunakan analisis regresi dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka koefisien regresi

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Nilai a dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Nilai b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Variabel Penelitian dan Operasional variabel

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana implementasi beban kerja guru (Permendiknas No.39 Th.2009) dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah beban kerja guru menurut Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 dan kinerja guru.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Beban kerja guru adalah banyaknya tugas dengan tanggung jawab yang harus dilakukan organisasi atau unitnya dalam satuan waktu dan jumlah tenaga kerja tertentu (Ambar, 2006 : 1). Indikator beban kerja guru berdasarkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 adalah sebagai berikut:

(1)Pelaksanaan beban kerja guru, (2)Pelaksanaan beban kerja guru tanpa tugas tambahan, (3)Pelaksanaan beban mengajar guru yang memiliki tugas tambahan, (4)Pelaksanaan Beban mengajar guru konseling, (5) Pemenuhan beban kerja guru yang kekurangan jam mengajar, (6) Pemenuhan jam tatap muka wajib pada satuan administrasi pangkal, (7) Otoritas pemberian tugas mengajar pada satuan pendidikan lain, (8) Pemenuhan jam mengajar pada wilayah yang kelebihan guru mata pelajaran tertentu.

b. Kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Barnawi dan Arifin,2012:14).

Indikatornya adalah : (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik dan, (5) melaksanakan tugas tambahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru

1. Pelaksanaan beban kerja guru

Melaksanakan beban kerja guru minimal 24 -40 jam tatap muka per minggu.

Tabel 1 Pemenuhan beban kerja guru minimal 24 jam dan maksimal 40 jam tatap muka per minggu.

No	Kategori	Satuan Pendidikan				Total	
		Satuan administrasi pangkal		Satuan Pendidikan Lain			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	>24 jam	4	22,22	2	40	6	26,09
2.	24 jam	14	77,78	3	60	17	73,91
3.	< 24 jam	-	-	-	-	-	-
Jumlah		18	100	5	100	23	100%
Persentase (%)		78,26%		21,74%		100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur (100%) telah memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka per minggu. Dari 23 orang responden, 6 diantaranya (26,09%) melaksanakan beban kerja lebih dari 24 jam per minggu.

Dilihat dari satuan pendidikan tempat mengajar, pada umumnya 18 orang atau 78,26% guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur mengajar pada satuan administrasi pangkal (satminkal). Sedangkan sisanya sebanyak 5 orang (21,74%) guru profesional mengajar pada satuan pendidikan lain.

2. Pelaksanaan beban kerja guru tanpa tugas tambahan

Melaksanakan beban mengajar 24 - 40 jam tatap muka per minggu

Tabel 2 Pelaksanaan beban kerja guru tanpa tugas tambahan 24 -40 jam tatap muka per minggu.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 24 jam	2	12,5%
2.	24 jam	14	87,5%
3.	< 24 jam	-	-
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur dalam pelaksanaan beban kerja guru tanpa tugas tambahan seluruhnya (100%) telah memenuhi beban kerja guru minimal.

3. Pelaksanaan beban mengajar guru yang memiliki tugas tambahan

Melaksanakan beban mengajar minimal 6 jam tatap muka per minggu sebagai kepala satuan pendidikan dan 12 jam tatap muka per minggu sebagai wakil kepala satuan pendidikan, kepala perpustakaan dan kepala laboratorium.

a. Tugas Tambahan Sebagai Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru profesional yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Kampar Timur telah memenuhi beban mengajar minimal.

b. Tugas Tambahan sebagai Wakil Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan dan Kepala laboratorium

Tabel 3 Pelaksanaan beban mengajar wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan dan kepala laboratorium

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 12 jam	2	50%
2.	12 jam	2	50%
3.	< 12 jam	-	-
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur yang memiliki tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan dan kepala laboratorium seluruhnya (100%) telah memenuhi beban kerja minimal.

4. Pelaksanaan beban mengajar guru bimbingan dan konseling (konselor)

Mengampu bimbingan dan konseling 150 – 250 peserta didik per tahun.

Tabel 4 Pelaksanaan beban mengajar guru bimbingan dan konseling (konselor)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 150 peserta didik	2	100%
2.	150 peserta didik	-	-
3.	< 150 peserta didik	-	-
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional yang bertugas sebagai guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Kampar Timur seluruhnya (100%) telah memenuhi beban kerja minimal.

5. Pemenuhan Beban Kerja Guru Yang Kekurangan Jam Mengajar Pada Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal)

Tabel 5 Pemenuhan beban kerja guru yang kekurangan jam mengajar pada satuan administrasi pangkal.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sekolah Negeri	-	-
2.	Sekolah Swasta	5	100%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur dalam pemenuhan beban kerja guru yang kekurangan jam mengajar pada administrasi pangkal seluruhnya (100%) mengajar pada sekolah swasta.

6. Pemenuhan Jam Tatap Muka Wajib Pada Satuan Administrasi Pangkal

Mengajar minimal 6 jam tatap muka per minggu pada Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal).

Tabel6 Mengajar minimal 6jam tatap muka per minggu pada Satminkal

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 6 jam	2	40%
2	6 jam	3	60%
3.	< 6 jam	-	-
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru profesional SMP Negeri 1 Kampar timur, seluruhnya (100%) memenuhi jam tatap muka wajib pada satuan administrasi pangkal minimal 6 jam/minggu. Sedangkan sebanyak 2 orang (40%) guru profesional mengajar melebihi jam tatap muka wajib.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur seluruhnya telah memenuhi jam tatap muka wajib pada satuan administrasi pangkal.

7. Otoritas Pemberian Tugas Mengajar Pada Satuan Pendidikan Lain

Tabel7 Otoritas pemberian tugas mengajar pada satuan pendidikan lain.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kadis Pendidikan	-	-
2	Kakandepag	-	-
3.	Kepala Satuan Pendidikan	5	100%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur seluruhnya sebanyak 5 orang (100%) dalam otoritas pemberian tugas mengajar diketahui oleh kepala satuan pendidikan.

8. Pemenuhan Jam Mengajar Pada Wilayah Yang Kelebihan Guru Mata Pelajaran Tertentu.

Tabel 8 Pemenuhan jam mengajar pada wilayah yang kelebihan guru mata pelajaran tertentu.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengajar mata pelajaran serumpun dengan sertifikat	-	-
2	Guru Bina/pamong pada sekolah terbuka	-	-
3.	Menjadi Guru Inti Pada kegiatan KKG/MGMP	3	37,5%
4.	Membina kegiatan ekstrakurikuler	3	37,5%
5.	Membina pengembangan diri peserta didik	2	25%
6.	Melakukan pembelajaran bertim/ pembelajaran perbaikan	-	-
Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur dalam pemenuhan jam mengajar pada wilayah yang kelebihan guru mata pelajaran tertentu, menjadi guru inti pada

kegiatan KKG/MGMP dan membina kegiatan ekstrakurikuler yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (37,5%).

Dari uraian deskriptif diatas tanggapan responden (Guru tanpa tugas tambahan, guru yang memiliki tugas tambahan dan guru bimbingan dan konseling) mengenai pemenuhan beban kerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Beban Kerja Guru Profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur

Klasifikasi	Guru tanpa tugas tambahan		Guru memiliki tugas tambahan		Guru bimbingan dan konseling	
	F	%	F	%	F	%
Lebih	2	12,5%	2	40%	2	100%
Cukup	14	87,5%	3	60%	-	-
Kurang	-	-	-	-	-	-
Jumlah	16	100%	5	100%	2	100%

Beban Kerja Guru

Berikut ini distribusi frekuensi beban kerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur sebagai berikut:

Tabel 10 Distribusi frekuensi beban kerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 24 jam	Sangat tinggi	6	26,09%
24 jam	Tinggi	17	73,91%
< 24 jam	Rendah	-	-
Jumlah		23	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa beban kerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur pada umumnya tergolong tinggi.

Kinerja Guru

1. Merencanakan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran diukur dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 11 Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	6	26,09%
Tinggi	14	60,87%
Sedang	2	8,7%
Rendah	1	4,35%
Sangat rendah	-	-
Jumlah	23	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada umumnya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (60,87%).

2. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran diukur dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

Tabel 12 Melaksanakan Pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	3	13,04%
Tinggi	13	56,52%
Sedang	6	26,09%
Rendah	1	4,35%
Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru SMP Negeri 1 Kampar dalam melaksanakan pembelajaran pada umumnya tinggi yaitu sebanyak 13 orang (56,52%).

3. Menilai Pembelajaran

Menilai pembelajaran diukur dengan penilaian proses dan hasil belajar.

Tabel 13 Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	10	43,48%
Tinggi	10	43,48%
Sedang	3	13,04%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru SMP Negeri 1 Kampar sangat tinggi dan tinggi masing-masing sebanyak 10 orang (43,4%) dalam menilai proses dan hasil belajar.

4. Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Mebimbing dan melatih peserta didik diukur dengan bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 14 Membimbing dan Melatih Pesrta Didik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4	17,39%
Tinggi	10	43,48%
Sedang	6	26,09%
Rendah	2	8,69%
Sangat rendah	1	4,35%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru SMP Negeri 1 Kampar dalam membimbing dan melatih peserta didik pada umumnya tinggi yaitu sebanyak 10 orang (43,48%).

5. Melaksanakan Tugas Tambahan

Melaksanakan tugas tambahan diukur dengan melaksanakan tugas tambahan struktural dan tugas khusus.

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru SMP Negeri 1 Kampar dalam melaksanakan tugas tambahan pada umumnya sedang yaitu sebanyak 9 orang (39,13%).

Tabel 15 Melaksanakan Tugas Tambahan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	8,7%
Tinggi	4	17,39%
Sedang	9	39,13%
Rendah	6	26,08%
Sangat rendah	2	8,7%

Dari uraian deskriptif diatas tanggapan guru profesional mengenai kinerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru SMP Negeri 1 Kampar Timur

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	114,7 – 136,3	Sangat tinggi	4	17,39%
2	93 – 114,6	Tinggi	19	82,61%
3	70,4 – 92	Sedang	-	-
4	48,7 – 70,3	Rendah	-	-
5	27 – 48,6	Sangat rendah	-	-
Jumlah			23	100%

Uji Hipotesis

a. Uji F

Hasil uji F yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil SPSS versi 16, diperoleh F_{hitung} sebesar 6.262 dan F_{tabel} diperoleh sebesar 4.32 pada signifikansi 0,05. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.262 > 4.32$) berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur.

b. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R Square) yakni sebesar 0,230 yang mengandung pengertian bahwa sumbangan pengaruh beban kerja guru adalah sebesar 23%.

c. Persamaan Regresi sederhana

Persamaan regresi diperoleh yaitu $Y = a + bX$ ($Y = 89, 169 + -0,681$). Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel beban kerja guru (X) sebesar 1 satuan, maka nilai variabel kinerja guru (Y) akan menurun sebesar -0,681 satuan.

PEMBAHASAN

Implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan beban mengajar guru tanpa tugas tambahan dan guru yang memiliki tugas tambahan, diketahui bahwa guru tanpa tugas tambahan seluruhnya sebanyak 16 orang (100%) telah memenuhi beban mengajar 24 jam tatap muka per minggu, bahkan sebanyak 2 orang (12,5%) melaksanakan beban kerja lebih dari 24 jam tatap muka per minggu. Demikian

halnya dengan guru yang memiliki tugas tambahan, seluruhnya sebanyak 5 orang (100%) telah memenuhi beban mengajar minimal. Bahkan 2 orang (40%) melaksanakan beban mengajar lebih dari 12 jam tatap muka per minggu.

Dengan demikian implementasi pemenuhan beban kerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur untuk guru yang tidak memiliki tugas tambahan ataupun yang memiliki tugas tambahan telah sesuai dengan beban kerja yang ditetapkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 yang tercantum pada pasal 1 ayat (1-5).

Sedangkan guru bimbingan dan konseling seluruhnya sebanyak 2 orang (100%) mengajar bimbingan dan konseling lebih dari 150 orang siswa per tahun. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling (konselor) juga telah memenuhi beban kerjanya sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 pasal 1 ayat (5).

Upaya yang dilakukan oleh guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur dalam pemenuhan beban kerja guru ini diantaranya: (1) mengajar pada satuan administrasi pangkal sebanyak 78,26%, (2) mengajar pada satuan pendidikan lain sebanyak 21,74%. Khususnya yang mengajar pada satuan administrasi pangkal, pemenuhan beban kerja dilakukan dengan menjadi guru inti pada KKG, membina kegiatan ekstrakurikuler masing-masing sebesar 16,67% dan membina pengembangan diri peserta didik sebesar 11,11%. Hal ini terjadi pada sekolah-sekolah yang kelebihan guru mata pelajaran tertentu pada wilayah kabupaten dimana sekolah berada.

Hambatan yang dialami oleh beberapa orang guru dalam pemenuhan beban kerja ini yaitu pada awalnya guru kesulitan mencari sekolah/madrasah lain yang dijadikan satuan pendidikan guna tercapainya pemenuhan beban kerja guru yang diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 ini. Hambatan lain yang dialami guru yaitu terkait dengan sarana dan prasarana sekolah yang belum mencukupi dikarenakan adanya penataan ulang rombongan belajar (rombel) menjadi lebih sedikit, sehingga membutuhkan lebih banyak ruang kelas.

Pengaruh Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja guru SMP Negeri 1 Kampar Timur pada umumnya tinggi sebanyak 17 orang (73,91%), dan kinerja guru pada umumnya tinggi sebanyak 19 orang (82,61%).

Berdasarkan uji secara simultan (uji F), terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja guru terhadap kinerjanya, yaitu diperoleh F_{hitung} 6,262 dan F_{tabel} 4,32 pada signifikansi 0,05 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Sedangkan pada Koefisien determinasi terdapat pengaruh beban kerja guru terhadap kinerjanya sebesar 23%. Sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan beban kerja guru sebesar 1 satuan maka kinerja guru akan menurun sebesar -0,681 satuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alan hedge dalam Linda Tambun (2005:15) mengatakan bahwa beban kerja berpengaruh pada kinerja. Organisasi dengan beban kerja yang tinggi mempunyai efek buruk pada output dan kualitas pekerjaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi pemenuhan beban kerja guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur, baik guru yang tidak memiliki tugas tambahan, guru yang memiliki tugas tambahan, ataupun guru bimbingan dan konseling seluruhnya (100%) telah memenuhi beban kerja minimal sesuai dengan beban kerja yang ditetapkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009. Dari 23 orang guru yang menjadi responden, 6 orang diantaranya (26,09%) melaksanakan beban kerja lebih dari 24 jam tatap muka per minggu.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru profesional SMP Negeri 1 Kampar Timur dalam pemenuhan beban kerja guru ini diantaranya: (1) mengajar pada satuan administrasi pangkal sebanyak 78,26%, (2) mengajar pada satuan pendidikan lain sebanyak 21,74%.
3. Hambatan yang dialami oleh beberapa orang guru yaitu, guru kesulitan mencari sekolah/madrasah lain sebagai tempat pemenuhan beban kerjanya. Hambatan lain yang dialami guru yaitu terkait dengan sarana dan prasarana sekolah yang belum mencukupi karena adanya penataan ulang rombongan belajar (rombel) menjadi lebih sedikit, sehingga membutuhkan lebih banyak ruang kelas.
4. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja guru terhadap kinerjanya. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.262 > 4.32$). Adapun besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,230 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel beban kerja terhadap kinerja adalah sebesar 23%, sedangkan nilai sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan persamaan regresi adalah $Y = 89,169 - 0,681X$. Ini mengandung pengertian bahwa apabila terjadi peningkatan variabel beban kerja guru sebesar 1 satuan, maka nilai variabel kinerja guru akan menurun sebesar -0,681 satuan.

Saran

1. Diharapkan kepada Depdiknas supaya bisa memberikan kemudahan kepada guru-guru yang kekurangan jam mengajar khususnya bagi guru yang mengajar pada satuan pendidikan lain.
2. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Kampar Timur diharapkan dapat memberikan kegiatan-kegiatan pengganti jam tatap muka ini.
3. Kinerja guru yang memiliki nilai yang sangat tinggi dan tinggi harus tetap dipertahankan. Sedangkan 5 butir pertanyaan lain mempunyai nilai sedang dan rendah yang terdapat pada kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, bimbingan dan latihan pada kegiatan intrakurikuler serta bimbingan dan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu pihak sekolah SMP Negeri 1 Kampar Timur diharapkan dapat memperhatikan 4 sub indikator kinerja guru yang masih sedang dan rendah tersebut.
4. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru SMP N 1 Kampar Timur sebesar 23 % dan sisanya adalah faktor-faktor lain yang tidak ikut diteliti. Untuk itu, diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru seperti disiplin, motivasi, kepuasan kerja dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012, *Kinerja Guru Profesional*, AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta.
- Linda Tambun, 2005, *Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Koordinator SP2TP Puskesmas di Kota Medan Tahun 2005*, (on-line), Repositori.usu.ac.id/bitstream/123456789/14554/1/031/0310002223.pdf. diakses 10 Desember 2012.
- Maswir, 2012, *Kinerja Guru Pasca Sertifikasi*, (on-line), Menulisbersamamaswir.blogspot.com/2012/09/kinerja-guru-pasca-sertifikasi-studi-html.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 TAHUN 2009.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi*, CV. ALFABETA, Bandung.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005
- Wina Sanjaya, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta.
- www.scrib.com/doc/48465944/pengaruh-kompensasi-supervisi-beban-kerja-kelompok-kerja-terhadap-kinerja-melalui-mediiasi-variabel-kepuasan-kerja.